

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PERSALINAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS RASAU JAYA TAHUN 2022

Yuliana<sup>1</sup>,<sup>2</sup>Elia

Nama Asal Institusi Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi: yuli.yuliana.uli@gmail.com

### Abstrak

Pandemi Covid-19 dilaporkan berdampak pada penurunan cakupan K4 dari 88,54% (2020) menjadi 84,6% (tahun 2019) karena terhambatnya pelayanan ANC di daerah seperti halnya di Puskesmas Rasau Jaya sehingga mempengaruhi ibu hamil dalam pemilihan tempat persalinan yang sesuai dengan kebijakan Pemerintah. Hasil studi pendahuluan didapatkan 5 ibu hamil memilih bersalin di Polindes hal ini bertentangan dengan Permenkes No 21 tahun 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “ Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Rasau Jaya tahun 2022. Metode Penelitian *deskriptif korelatif* dan pendekatan *cross sectional*. Populasi ibu hamil trimester III berjumlah 60 orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang analisis bivariat dengan *chi square*. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 41 orang ibu hamil (76%) memilih bersalin di Puskesmas/ Praktik Mandiri Bidan, 25 orang (46%) berpengetahuan baik, 23 orang (43%) memperoleh informasi dari kerabat, 26 orang (48%) berpendidikan menengah dan 47 orang (87%) berumur 20-35 tahun. Hasil uji Statistik ditemukan ada hubungan antara variabel pengetahuan ( $p$  0,027), sumber informasi ( $p$  0,025), pendidikan ( $p$  value 0,004) dengan tempat bersalin. Sedangkan variabel umur ibu tidak berhubungan secara statistik ( $p$  value 0,889). Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan, sumber informasi dan pendidikan dengan pemilihan tempat bersalin sesuai kebijakan pemerintah pada masa Pandemi Covid 19. Disarankan bagi bidan untuk mengsosialisasikan tempat persalinan kepada ibu hamil yang sesuai dengan PP No 21 tahun 2021 menggunakan media penyuluhan yang lebih menarik seperti video edukasi dan dishare melalui media sosial. .

**Kata kunci:** Faktor, Covid-19, Ibu Hamil, Tempat Bersalin

### Abstrac

*Impact of Covid-19 pandemic be marked a decrease in K4 coverage from 88.54% (2020) to 84.6% (in 2019) due to the delay in ANC services in the area such as at the Rasau Jaya Health Center, influenced pregnant women desicion about place of giving birth in accordance with Government policies. The results of the preliminary study showed that 5 pregnant women chose to give birth at the Polindes, this contradicted PP No. 21 of 2021. The purpose of this study was to find out "Factors Related to the Selection of Delivery Places during the Covid-19 Pandemic Period at the Rasau Jaya Health Center in 2022. Descriptive research method correlative and cross sectional approach. The third trimester pregnant women population found 60 people and the sample in this study found 54 people with bivariate analysis with chi square. The results showed that 41 pregnant women (76%) chose to give birth at the Puskesmas / Independent Midwife Practice, 25 people (46%) had good knowledge, 23 people (43%) received information from relatives, 26 people (48%) had secondary education and 47 people (87%) aged 20-35 years. The results of the statistical test found a relationship between the variables of knowledge ( $p$  0.027), sources of information ( $p$  0.025), education ( $p$  value 0.004) and the place of delivery. Meanwhile, the mother's age variable was not statistically related ( $p$  value 0.889). The conclusion is that there is a relationship between knowledge, sources of information and education with the choice of place of delivery according to government policies during the Covid 19 Pandemic. It is recommended for midwives to socialize the place of delivery to pregnant women in accordance with PP No. 21 of 2021 using more interesting counseling media such as educational videos and shared via social media.*

**Key Word:** Factor, Covid-19, Pregnant Women, Giving Birth Place

---

<sup>1</sup> Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

<sup>2</sup> Mahasiswi Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

## Pendahuluan

Covid 19 adalah masalah Kesehatan dunia saat ini, di Indonesia pertahun 2022 tercatat 4.580.093 kasus terkonfirmasi. Dampak Covid-19 dalam pelayanan Kesehatan yaitu penurunan yang cukup drastis dari layanan kunjungan ke fasilitas kesehatan primer. Data yang ditemukan Balitbangkes menyebutkan, 83,6% Puskesmas mengalami penurunan kunjungan pasien. Selain itu, terdapat 43% Puskesmas juga meniadakan pelayanan Posyandu karena kekhawatiran masyarakat akan COVID-19 (Kemenkes, 2021).

Dampak covid-19 terhadap pelayanan Kesehatan ibu dan anak tertundanya kegiatan pelayanan *Antenatal care* (ANC) untuk ibu hamil selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Kunjungan ibu hamil ke pelayanan Kesehatan dianjurkan sebanyak 5 kali yaitu 1 kali pada triwulan pertama, 2 kali pada triwulan kedua, dan 2 kali pada triwulan ketiga. (Kemenkes RI, 2018). Penurunan cakupan ANC khususnya K4 terjadi pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, yaitu dari 88,54% menjadi 84,6%. Hal ini dapat mempengaruhi pula jumlah persalinan yang ditolong oleh Tenaga kesehatan dan di Fasilitas Kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Kendala persalinan di fasilitas Kesehatan pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai “Dampak Pandemi Covid 19 Pada Ibu Hamil Terhadap Pemilihan Persalinan Di Fasilitas Kesehatan Masyarakat” (Wa Ode

Hastriani, 2021) Menyatakan bahwa dalam kondisi pandemi covid-19 ini pemerintah membuat kebijakan menerapkan protokol kesehatan dalam memberikan pelayanan Kesehatan masyarakat, juga salah satunya pelayanan Kesehatan seperti menggunakan penggunaan hazmat bagi petugas yang memberikan pelayanan Kesehatan dan wajib melakukan swab tes Antigen dan atau tes PCR jika ingin mendapatkan pelayanan Kesehatan terkhusus pada ibu yang akan melakukan persalinan di fasilitas kesehatan tingkat 1 (Hasriati et al., 2021).

Tempat yang ideal untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga yang siap menolong sewaktu-waktu terjadi komplikasi persalinan. Minimal di fasilitas Kesehatan seperti puskesmas yang mampu memberikan pelayanan obstetrik dan neonatal dasar (PONED). Perlu dipahami bahwa belum seluruh puskesmas terdapat tenaga kesehatan yang dapat segera merujuk jika terjadi komplikasi (Masayu et al., 2017).

Menurut Permenkes No 21 tahun 2021 pasal 16 ayat (1) yang berbunyi bahwa persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan Kesehatan (Fasyankes), ayat 2 berbunyi persalinan ditolong oleh tim paling sedikit 1 orang tenaga medis dan 2 orang tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan yang terdiri dari dokter, bidan dan perawat. Dan pada pasal 18 berbunyi persalinan harus memenuhi 7 aspek salah satunya adalah persalinan bersih dan sehat. (Permenkes RI tahun 2021).

Laporan Riskesdas 2018 memperlihatkan tempat persalinan yang paling banyak digunakan yaitu rumah sakit (baik pemerintah maupun swasta) sebanyak 32,7% dan praktek tenaga kesehatan (nakes) sebesar 29,6%, namun penggunaan rumah masih cukup tinggi sebesar 16,7%, yang menempati urutan ketiga tertinggi tempat bersalin.

Rekomendasi pemerintah untuk penolong persalinan pada masa pandemi covid-19 ini adalah rujukan terencana untuk ibu hamil beresiko, ibu tetap bersalin di fasilitas pelayanan Kesehatan, segera ke fasilitas kesehatan jika sudah adalah tanda-tanda persalinan, ibu dengan kasus covid-19 akan ditatalaksanakan sesuai tatalaksana persalinan yang dikeluarkan oleh PP POGI serta pelayanan KB pasca persalinan tetap berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya (Ariyanti, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan di non faskes berdasarkan Teori *Andersen behavioral models of health service utilization* mengemukakan bahwa keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu (1) karakteristik predisposisi (*predisposing factors*) terdiri atas pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya (2) karakteristik pendukung (*enabling factors*) terdiri dari sumber daya keluarga. (3) karakteristik kebutuhan (*need factors*) merupakan komponen yang paling langsung berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan. Determinan keputusan ibu untuk menentukan tempat persalinan dipengaruhi oleh faktor karakteristik individu seperti usia,

pendidikan, pendapatan keluarga, riwayat persalinan, sumber informasi dan paritas. (Puspita Sari Dian, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Rasau Jaya dengan melakukan wawancara ke 10 ibu hamil mengenai pemilihan tempat persalinan. Dari 10 orang tersebut didapatkan 5 orang memilih persalinan di poskesdes dengan alasan dekat dengan rumah, dan riwayat persalinan sebelumnya pernah melahirkan di Poskesdes, selain itu diketahui bahwa 10 orang ibu hamil tidak mengetahui peraturan pemerintah yang mengharuskan persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan Puskesmas, Praktik Mandiri Bidan dan Rumah sakit yang memenuhi kriteria minimal 2 penolong dan mampu memiliki fasilitas penanganan komplikasi.

Masih ditemukannya ibu hamil yang memilih tempat bersalin tidak sesuai anjuran pemerintah menarik peneliti untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Tempat Bersalin pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Rasau Jaya. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, kemudian diolah dan dianalisis secara univariat dan Bivariat (Chi Square) menggunakan komputerisasi.

**Hasil Penelitian****Tabel 1 Distribusi Karakteristik Ibu Hamil**

No	Variabel Penelitian	N	%
<b>Variabel Dependent</b>			
Tempat Persalinan			
1	Polindes/Poskesdes	8	15
2	Puskesmas/ PMB	41	76
3	Rumah Sakit	5	9
<b>Variabel Independent</b>			
Pengetahuan			
1	Kurang	24	45
2	Cukup	5	9
3	Baik	25	46
<b>Sumber Informasi</b>			
1	Kerabat	23	43
2	Media Sosial	18	33
3	Bidan	13	24
<b>Pendidikan</b>			
1	Rendah	16	30
2	Menengah	26	48
3	Tinggi	12	22
<b>Umur</b>			
1	Berisiko	7	13
2	Tidak Berisiko	47	87

Berdasarkan Tabel 1 diketahui proporsi ibu hamil trimester III yang memilih tempat

bersalin di Puskesmas/ Praktik Mandiri Bidan sebanyak 41 orang (76%) dan 5 orang (9%) memilih bersalin di Rumah Sakit. Ibu hamil yang berpengetahuan baik tentang pemilihan tempat bersalin pada masa pandemi sebanyak 25 orang (46%) dan hanya 5 orang (9%) berpengetahuan cukup.

Asal sumber informasi yang diterima ibu hamil yaitu sebanyak 23 orang (43%) berasal dari kerabat (teman, tetangga, keluarga) dan 13 orang (24%) dari bidan saat pemeriksaan kehamilan di Puskesmas. Sebanyak 26 orang (48%) ibu hamil berpendidikan menengah (Tamat SMP-SMA) dan 12 orang (22%) berpendidikan tinggi (tamat PT). Sebanyak 47 orang (87%) ibu hamil berumur 20-35 tahun dan 7 orang (13%) berumur < 20 dan > 35 Tahun.

**Tabel 2**  
**Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi, Pendidikan dan Umur ibu hamil trimester III terhadap pemilihan tempat persalinan pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Rasau Jaya tahun 2022**

Variabel Independent	Pemilihan tempat persalinan								P value
	Polindes/ Poskesdes		PMB/PKM		Rumah Sakit		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
<b>Pengetahuan tentang Persalinan di Masa Pandemi</b>									
Kurang	6	25	17	71	1	4	24	100	0,027
Cukup	1	20	2	40	2	40	5	100	
Baik	1	4	22	88	2	8	25	100	
<b>Sumber Informasi</b>									
Kerabat	4	17	20	83	0	0	24	100	0,025
Media Sosial	3	17	14	78	1	6	18	100	
Bidan	1	8	7	58	4	34	12	100	
<b>Pendidikan</b>									
Rendah	5	31	11	69	0	0	16	100	0,004
Menengah	3	12	22	85	1	3	26	100	
Tinggi	0	0	8	67	4	33	12	100	
<b>Umur Ibu</b>									
Berisiko	1	14	5	72	1	14	7	100	0,889
Tidak Berisiko	7	15	36	77	4	8	47	100	

Berdasarkan Tabel 2 diketahui hasil analisis hubungan antara variabel independent dan variabel dependent diketahui bahwa ibu hamil yang memilih bersalin di Polindes / Poskesdes sebanyak 6 orang (25 %) yang berpengetahuan kurang, 1 orang (20%) cukup dan 1 orang (4%) pengetahuan baik. Dari asal sumber informasi diketahui sebanyak 4 orang (17%) mendapat informasi dari kerabat (teman, tetangga, keluarga), 3 (17%) dari media sosial dan 1 (8%) dari Bidan. Pendidikan ibu hamil didapatkan sebanyak 5 orang (31%) pendidikan rendah, 3 orang (12%) pendidikan menengah dan tidak ada ibu yang berpendidikan tinggi, 1 orang (14%) berumur (< 20 dan > 35 tahun) dan 7 (15%) berumur 20-25 tahun.

Untuk ibu hamil yang memilih bersalin di Praktek Mandiri Bidan / Puskesmas diketahui sebanyak 17 orang (71 %) yang berpengetahuan kurang, 2 orang (40%) cukup dan 22 orang (88%) pengetahuan baik. Dari asal sumber informasi diketahui sebanyak 20 orang (83%) mendapat informasi dari kerabat (teman, tetangga, keluarga), 14 (78%) dari media sosial dan 7 (58%) dari Bidan. Pendidikan ibu hamil didapatkan sebanyak 11 orang (69%) pendidikan rendah, 22 orang (85%) pendidikan menengah dan 8 orang (67%) yang berpendidikan tinggi. Sebanyak 5 orang (72%) berumur (< 20 dan > 35 tahun) dan 36 (77%) berumur 20-25 tahun.

Untuk ibu hamil yang memilih bersalin di Rumah sakit diketahui sebanyak 1 orang (4 %) yang berpengetahuan kurang, 2 orang (40%)

cukup dan 2 orang (8%) pengetahuan baik. Dari asal sumber informasi diketahui tidak ada ibu yang mendapat informasi dari kerabat (teman, tetangga, keluarga), 1 (6%) dari media sosial dan 4 (34%) dari Bidan. Pendidikan ibu hamil tidak ditemukan ibu pendidikan rendah, 1 orang (3%) pendidikan menengah dan 4 orang (33%) yang berpendidikan tinggi. Sebanyak 1 orang (14%) berumur (< 20 dan > 35 tahun) dan 4 (8%) berumur 20-25 tahun.

Hasil uji Statistik ditemukan ada hubungan antara variabel pengetahuan (p value 0,027), sumber informasi (p value 0,025), pendidikan (p value 0,004) dengan tempat bersalin yang memenuhi kebijakan pemerintah yaitu di Puskesmas, Praktik Mandiri Bidan dan Rumah sakit. Sedangkan variabel umur ibu tidak berhubungan secara statistik dengan pemilihan tempat bersalin dengan (p value 0,889).

## **Pembahasan**

### **a. Tempat Persalinan**

Tempat yang ideal untuk persalinan adalah fasilitas kesehatan dengan perlengkapan dan tenaga yang siap menolong sewaktu-waktu terjadi komplikasi persalinan. Minimal di fasilitas Kesehatan seperti puskesmas yang mampu memberikan pelayanan obstetrik dan neonatal dasar (PONED) terdapat tenaga

kesehatan yang dapat segera merujuk jika terjadi komplikasi (Masayu et al., 2017).

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 41 ibu hamil (76%) memilih PBM/PKM sebagai tempat persalinannya, 8 ibu hamil (15%) memilih polindes sebagai tempat persalinan dan 5 ibu hamil (9%) memilih rumah sakit sebagai tempat persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari responden telah memilih tempat bersalin yaitu di PBM/PKM. yang sesuai dengan Permenkes No 21 tahun 2021 pasal 16 ayat (1) yang berbunyi bahwa persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan Kesehatan (Fasyankes), ayat 2 berbunyi persalinan ditolong oleh tim paling sedikit 1 orang tenaga medis dan 2 orang tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan yang terdiri dari dokter, bidan dan perawat, pasal 18 berbunyi persalinan harus memenuhi 7 aspek salah satunya adalah persalinan bersih dan sehat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan sebanyak 53 (53.0%) memilih tempat persalinan di masa pandemi covid 19 di klinik (klinik swasta, puskesmas, RS) (Ariyanti, 2021a), Hasil penelitian lain melaporkan bahwa sebagian besar responden memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan sebesar 45 (52,3%) responden (Lilis et al., 2022). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Putri, dkk yang melaporkan bahwa sebanyak 46 orang ibu hamil lainnya (82,1%) memilih bukan di fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan. Dalam

rangka menjamin ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019).

#### **b. Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Tempat Persalinan**

Hasil penelitian didapatkan responden sudah memilih fasilitas kesehatan seperti PBM/PKM dan Rumah Sakit sebagai tempat persalinannya berpengetahuan baik dan berhubungan secara statistik p value 0,027. Pengetahuan ibu hamil trimester III sangat mempengaruhi dalam memilih tempat persalinan. Karena semakin tinggi pengetahuan yang ibu dapat, maka akan semakin baik juga ibu dalam memilih tempat persalinan. Pemilihan tempat persalinan sebelum masa pandemi sangat berbeda dengan pemilihan tempat persalinan selama masa pandemi. Hal ini dipengaruhi dengan adanya kebijakan pemerintah untuk syarat melakukan persalinan di rumah sakit yang mewajibkan pansiennya untuk melakukan tes PCR yang berarti menambah beban biaya yang dikeluarkan oleh ibu hamil dalam melakukan persalinan tingkat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Hasil penelitian sesuai dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa dilakukan oleh *Tumour Romanding dkk, Novy Ramini* tahun 2021 dimana lebih

banyak responden yang memilih fasilitas kesehatan. Sebagian pengetahuan ibu hamil baik dalam memilih tempat persalinan karena pengetahuan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan menerima informasi dari pada seorang yang berpengetahuan rendah, namun tidak menutup kemungkinan dalam memilih tempat persalinan hal ini dipengaruhi oleh faktor jarak tempuh dalam menuju tempat persalinan serta faktor ekonomi yang mempengaruhi ibu hamil dalam memilih tempat persalinan. (Situmorang et al., 2022) (Harahap et al., 2021). Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, suatu pengetahuan yang terurai secara sistematis dan terorganisasi, mempunyai metode dan bersifat universal. Pengetahuan adalah *hasil tahu* dari manusia, suatu pengetahuan yang terurai secara sistematis dan terorganisasi, mempunyai metode dan bersifat universal. Oleh sebab itu pengetahuan mempunyai keeratan hubungan pemanfaatan fasilitas kesehatan yang ada artinya semakin tinggi pengetahuan ibu semakin baik pula ibu dalam memilih tempat persalinan, namun jika dihadapkan dengan faktor ekonomi dan faktor jarak tempuh menuju tempat pelayanan kesehatan membuat ibu memilih fasilitas kesehatan yang jarak tempuhnya tidak jauh. Peran Bidan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil menjadi kunci utama pemilihan tempat bersalin yang aman dan sesuai Permenkes.

**c. Hubungan Sumber Informasi dengan Pemilihan Tempat Persalinan**

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden sebanyak 20 orang (83%) mendapat informasi dari kerabat (teman, tetangga, keluarga), 14 (78%) dari media sosial dan 7 (58%) dari bidan memilih fasilitas kesehatan seperti PMB/PKM dan Rumah Sakit sebagai tempat persalinannya berpendidikan menengah (Tamat SLTP-SLTA sederajat) mendapatkan informasi tentang persalinan pada masa pandemi Covid-19 dari sumber yang sesuai dan berhubungan secara statistik p value 0,025. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa dilakukan oleh *Rumondang, dkk* dimana pemilihan tempat bersalin dipengaruhi oleh informasi yang diterima dari kader sebagai pendamping ibu hamil. Informasi atau Media Massa mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasan (Rumondang et al., 2021). Belum optimalnya tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang pemilihan tempat dan penolong persalinan menyebabkan ibu bersalin dengan berbagai karakteristik memiliki pengetahuan yang rendah untuk memilih tempat dan penolong persalinan (Ariyanti, 2021a). Perlunya kesadaran dari ibu hamil dalam mencari informasi dari sumber lain selain tenaga kesehatan terutama pada masa pandemi Covid-19 perlu menjadi perhatian selain itu ibu hamil diharapkan dapat mempertimbangkan sumber informasi jika diterima dari sosial media.

**d. Hubungan Pendidikan dengan Pemilihan Tempat Persalinan**

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memilih fasilitas kesehatan seperti PMB/PKM dan Rumah Sakit sebagai tempat persalinannya berpendidikan menengah (Tamat SLTP-SLTA sederajat) dan berhubungan secara statistik p value 0,004. Pendidikan merupakan upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang, semakin banyak pula ilmu yang diperolehnya (Notoatmodjo, 2003). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lilis 2022 yang melaporkan bahwa 78 % ibu hamil yang berpendidikan Tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir memilih tempat bersalin melahirkan di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Bersalin, Rumah Sakit (Lilis et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rumondang dkk yang melaporkan bahwa responden yang berpendidikan menengah memilih bersalin di fasilitas kesehatan (85%) lebih banyak dari pada yang bersalin di non fasilitas kesehatan (15%) dan berhubungan secara statistik dengan p value 0,025. Pendidikan ibu yang rendah disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan oleh kemampuan ekonomi ibu yang rendah karena penghasilan masyarakat hanya berasal dari pertanian sama halnya dengan lokasi penelitian yang berada di Desa dengan mata

pencaharian masyarakat dari pertanian dan perkebunan sehingga mempengaruhi status ekonomi (Rumondang et al., 2021). Pendidikan sangat berhubungan dengan pemikiran seseorang untuk menentukan apa yang terbaik untuk kesehatan dirinya karena sudah lebih banyak mendapatkan informasi yang penting untuk kesehatannya. Pendidikan ibu hamil dalam penelitian ini berdampak pada keputusan ibu hamil untuk menentukan fasilitas kesehatan yang akan dipilih saat bersalin khususnya pada masa pandemi Covid 19 yang membutuhkan persiapan khusus seperti pemeriksaan antigen, peraturan pendamping persalinan hingga ruang perawatan pasca persalinan. Ibu dengan pendidikan tinggi akan mempertimbangkan seluruh informasi yang diterimanya, kebutuhan dan kondisi kehamilannya hingga arahan dari tenaga kesehatan sehingga dapat memilih tempat bersalin yang sesuai anjuran Pemerintah, tenaga kesehatan dan sesuai dengan kebutuhan ibu. Penggunaan bahasa dan media penyuluhan saat memberikan informasi mengenai tempat persalinan perlu menjadi perhatian bidan mengingat karakteristik pendidikan klien yang tidak sama.

#### **e. Hubungan Umur dengan Pemilihan Tempat Persalinan**

Hasil penelitian melaporkan sebanyak 1 orang (14%) berumur (< 20 dan > 35 tahun) dan 7 (15%) berumur 20-25 tahun bersalin di Polindes/Poskesdes. Sebanyak 5 orang (72%) berumur (< 20 dan > 35 tahun) dan 36 (77%) berumur 20-25 tahun bersalin di Praktek Mandiri Bidan/Puskesmas dan sebanyak 1 orang



(14%) berumur (< 20 dan > 35 tahun) dan 4 (8%) berumur 20-25 tahun bersalin di Rumah sakit. Hasil uji statistik tidak ditemukan hubungan antara umur ibu dengan pemilihan tempat bersalin dengan p value 0,889. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Putri yang melaporkan bahwa sebanyak 8 orang (18%) berumur (< 20 dan > 35 tahun) dan 37 (82%) berumur 20-25 tahun bersalin di non Faskes. Sedangkan ibu hamil yang melahirkan di fasilitas kesehatan sebanyak 2 orang (19%) berumur (< 20 dan > 35 tahun) dan 9 (81%) berumur 20-25 tahun. Hasil uji statistik tidak ditemukan hubungan antara umur ibu dengan pemilihan tempat bersalin dengan p value 0,63. Umur merupakan karakteristik yang berpengaruh pada pengambilan keputusan namun dalam hasil penelitian ini faktor umur bukan merupakan faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam memilih tempat bersalin. Meskipun demikian, umur akan mempengaruhi daya ingat seseorang dalam menyerap informasi yang diberikan, semakin tua seseorang maka semakin lama dalam menyerap informasi untuk diolah dan disimpan sebagai petunjuk dalam perilaku kesehatan.

### Kesimpulan

Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan, sumber informasi dan pendidikan dengan pemilihan tempat bersalin sesuai kebijakan pemerintah pada masa Pandemi Covid 19.

### Daftar Pustaka

- Ariyanti, R. (2021a). *PEMILIHAN TEMPAT DAN PENOLONG PERSALINAN PADA MASA*. 6(1), 38–42. file:///C:/Users/WAYCOM/Downloads/6-6-Article Text-414-1-10-20210701.pdf
- Ariyanti, R. (2021b). Pemilihan Tempat Dan Penolong Persalinan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Tarakan, Kalimantan. *Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah*, 6(1), 38–42.
- Harahap, N. R., Armah, N., Sipayung, N. A., & Syari, M. (2021). Faktor Yang Memengaruhi Ibu Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Di Desa Aek Badak Jae. *Journal of Midwifery Senior*, 5(1), 37–46.
- Hasriati, W., Suiyarti, W., & Gusriani. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil Terhadap Persiapan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Masyarakat. *Antara Kebidanan*, 4, 207–213.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan No 21 Tahun 2021*. [https://www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/pmk\\_2\\_2021\\_signed\\_Yankes\\_Kespro.pdf](https://www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/pmk_2_2021_signed_Yankes_Kespro.pdf)
- Lilis, D. N., Suryanti, Y., & Sirait, T. (2022). Pemilihan Tempat Persalinan dan Faktor yang Berhubungan Selection of The Place of Delivery and Related Factors. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 109–115. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/1112/407>
- Masayu, H., Lestari, D., Suharyani, N., Sugianti, T., Kebidanan, A., Mitra, W., Nganjuk, H., & Nganjuk, K. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Dengan Pemilihan Tempat Persalinan. *Kesehatan Reproduksi*, 1(1), 1–6.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.

Rumondang, T., Situmorang, R., Nababan, D., Sipayung, R., Silitonga, E. M., & Brahmata, N. E. (2021). Faktor - faktor yang berhubungan dengan Ibu Bersalin dalam Memilih Tempat Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun 2021. Factors Related To Mom In Choosing A Delivery Place In The Work Area Of Hutagalung Health Cent.

*Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).  
file:///C:/Users/WAYCOM/Downloads/1771-2982-1-SM\_221108\_090739-1.pdf

Situmorang, T. R. R., Nababan, D., Sipayung, R., Silitonga, E. M., & Brahmata, N. E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Bersalin Dalam Memilih Tempat Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutagalung Kabupaten Humbang Hasudutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).